

# Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA

Ati Rosmiati

E-mail: atirosmiati15@gmail.com

STKIP Usman Safri Kutacane

---

## ABSTRAK

**Kata Kunci:** *Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, menulis teks eksposisi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis Teks eksposisi menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), strategi pembelajaran konvensional. Strategi manakah yang lebih efektif, apakah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) atau konvensional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan instrumen tes kemampuan menulis Teks eksposisi berbentuk tulisan/karangan. Tes ini diujikan sebanyak 2 (dua) kali. Setelah masing-masing kelompok mengikuti pretes maka diberi perlakuan menggunakan SPPKB dan konvensional. Karena penelitian ini bersifat komparatif, maka harga skor variabel  $X_A$  dan variabel  $X_B$  diperbandingkan satu sama lain. Perbandingan yang digunakan adalah statistik "t".

---

## Key word:

*P Strategy of Thinking Ability Improvement, writing exposition texts*

---

## ABSTRACT

*This research aims to investigate the students' ability in writing exposition texts by using the Learning Strategy of Thinking Ability Improvement (SPPKB), a conventional learning strategy. which strategy more effective, Learning Strategy of Thinking Ability Improvement (SPPKB) or a Conventional Learning Strategy. This research applied the experimental method which the test of the ability of writing exposition texts in the form of writing or essay as the instrument of it. This test is held twice. After each group took the pretest, then the researcher gives the treatment of the groups using SPPKB and conventional. Because this is comparative research, the scores for the  $X_A$  and  $X_B$  variables are compared each other. The comparison used is the "t" statistic.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan bahasa menekankan pada tujuan akhir proses pembelajaran bahasa yaitu siswa terampil berbahasa, atau mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam aktivitas sehari-hari. Namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa adalah yang terpuruk di antara bentuk keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Rendahnya kemampuan menulis siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama mereka kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar yang kurang. Kedua, pembelajaran keterampilan menulis belum dipandang sebagai sebuah masa depan. Ketiga, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa. Serta keempat,

strategi pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan. Berbagai faktor tersebut perlu menjadi bahan antisipasi dan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis di sekolah.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Strategi ini berupaya dalam proses perbaikan dan peningkatan berpikir siswa. Melalui SPPKB, diharapkan siswa dapat memenuhi berbagai tingkat keterampilan belajarnya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai termasuk menulis tek eksposisi.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Strategi ini berupaya dalam proses perbaikan dan peningkatan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi siswa masih pasif dan hanya menerima materi saja akibatnya ketuntatasan belajar siswa tidak tercapai. Penyebabnya strategi pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan kondisi siswa. Proses pembelajaran menulis masih cenderung menggunakan metode konvensional, dalam hal ini guru masih ditempatkan sebagai sumber ilmu utama. Padahal dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang merupakan salah satu bagian dari strategi inkuiri yang merupakan ruang lingkup CTL dan merupakan hasil pengembangan dari model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Dengan menggunakan SPPKB diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam Kurikulum. Ada enam langkah SPPKB dalam pembelajaran menulis yaitu: tahap orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi, dan tahap transfer.

## **KAJIAN TEORI**

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu metode pemecahan masalah secara ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilandasi oleh kerangka teoretis. Kerangka

teoretis memuat sejumlah teori berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori yang ada digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya.

### **1. Efektivitas**

Moeliono, dkk (2003:284) menyatakan, “Efektivitas berasal dari kata efektif yaitu ada (1) efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya): (2) manjur atau mujarab: 93) dapat membawa hasil atau berhasil guna: (4) mulai berlaku (undang-undang, peraturan).” Menurut Shadily (1997:183), “Efektivitas adalah pendayagunaan waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan.”

### **Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Walaupun tujuan SPPKB sama dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pola pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

### **Tahapan-tahapan Pembelajaran SPPKB**

Sanjaya (2008:234) mengemukakan, “SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Ada enam tahap dalam SPPKB. Setiap tahap dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Orientasi**

Pada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan: *Pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

#### **2. Tahapan Pelacakan**

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

### 3. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topik itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa seperti yang diperoleh pada tahap kedua. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

### 4. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan dan lain sebagainya.

### 5. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi bisa juga dikatakan sebagai tahap pemantapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

### 6. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer

kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

## **2. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

### **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman (2004:34), “Pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Jadi, pembelajaran diorientasikan kepada siswa. Proses pengaturannya ditujukan untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### **Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya ke dalam suatu wacana tulis, baik itu tulisan ilmiah maupun yang bukan ilmiah. Seiring dengan hal tersebut Kosasih (2007:23) menyatakan, “Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).” Berikutnya, Tarigan (1997:21) berpendapat, “Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.” Sementara, Semi (1996:8) berpendapat, “Menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa.”

### **Teks Eksposisi**

Eksposisi adalah jenis karangan yang menguraikan pokok pikiran fakta, dan ide. Pendapat Suparni (1998:121), “Eksposisi suatu jenis karangan yang dilengkapi dengan penjelasan suatu proses, memaparkan proses itu sebenarnya memberikan penjelasan bagaimana terjadi sesuatu.” Selanjutnya, menurut Keraf (1997:3), “Eksposisi atau paparan adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang untuk membaca uraian itu.” Finoza (2001:161) mengatakan, “Teks ekspositoris adalah teks yang isinya memaparkan sesuatu fakta atau kejadian tertentu.”

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut Surakhmad (2000:23), “Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang

menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen.”

Dalam disain eskperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu, dan kelompok kontrol, yaitu yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel itu. Menurut Surakhmad (2000:47), “Kelompok kontrol dimaksudkan sebagai pembimbing hingga manakah terjadi perubahan akibat varaibel-variabel eksperimen itu.”

Dalam penelitian ini yang diujicobakan adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tolak ukur yang dipergunakan adalah memperoleh hasil belajar siswa yang diajar menggunakan SPPKB dan konvensional yaitu beberapa perbedaan nilai rata-rata dari kedua strategi pembelajaran tersebut yang diperoleh dari hasil tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam disain eskperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu, dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel itu. Kelompok kontrol dimaksudkan sebagai pembanding.

Setelah data pada penelitian ini terkumpul, selanjutnya menganalisis data. Berikut data penelitian yang didapat masing-masing kelompok. Pemerolehan data dari tes kemampuan menulis teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VII**  
**NILAI KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**  
**KELOMPOK EKSPERIMEN (X)**

No.	Nama Siswa	Pretes ( $X_1$ )	Postes ( $Y_1$ )
1	Ahmad Zainuddin	65	85
2	Bunga Aina Lestari	55	90
3	Fauzan	60	85
4	Ikram Rizky	60	75
5	Khaidir Firdaus	55	85
6	Khaidir Ramadhan	60	80
7	Diki Hamdani	70	85
8	Mira Ahti Hayat	60	95
9	Fitri Afridayani	60	95

10	Fitri Dirga Ayu	70	80
11	Fitriyana	65	85
12	Raudhatul Hasanah	65	80
13	Riska Mayang	70	85
14	Intan Widya	70	85
15	Muhammad Afif	70	85
16	Armida	80	75
17	Khairun Nisa	75	90
18	Hendri	55	80
19	Maulida	70	85
20	Maulidin Isra	65	80
21	Mutia	60	90
22	Husnul Anisa	65	85
23	Nera Novita	60	90
24	Nopita Winda	55	85
25	yusmaini	65	85
26	Nurbaini	60	90
27	Nurul Qamalia	70	85
28	Khalisah Fitri	65	90
29	Rahmayanti	60	75
30	Rahmadani Syahfitri	55	90
31	Risma Ardiana	60	85
32	Safrida	70	90
33	Shinta Bella	60	80
34	Windi Lestari	55	75
35	Yuliana Elvia	60	80
36	Yuni Indah Sari	60	75
37	Santri	65	80
38	Yulia Rista	55	75
39	Zihan Suandi	65	85
40	Iyus Maini	70	90
	<b>Jumlah</b>	<b>2535</b>	<b>3365</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>63.38</b>	<b>84.13</b>

Berdasarkan nilai menulis teks eksposisi di atas diperoleh penyebaran nilai 55 sampai 95. Nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi dengan SPPKB, yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa yaitu pada pretes  $2535 : 40 = 63,38$  sementara postes  $3365 : 40 = 84,13$ . Dengan demikian hasil belajar menulis teks eksposisi dengan SPPKB berada pada kriteria B (baik) dengan nilai rata-rata postes 84,13.

**TABEL VIII**  
**NILAI KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**  
**KELOMPOK KONTROL (Y)**

No.	Nama Siswa	Pretes (X <sub>2</sub> )	Postes (Y <sub>2</sub> )
1	Ahmad Mubarak	60	65
2	Aulia	70	75
3	Ayu Ariani	65	70
4	Barniati	65	80
5	Citra Rahmadhani	70	75
6	Ema Yanti	55	65
7	Eva Kahiroh	65	75
8	Fathur Rahim	60	75
9	Halimah	65	70
10	Hendra Syahputra	75	85
11	Iqlima Balqis	65	75
12	Irma Suryani	75	80
13	Kamidin	65	70
14	Nur Aini	60	65
15	Maidatul Fitri	70	85
16	Muhammad Khaidir	75	80
17	Naila	55	65
18	Nanda	60	75
19	Nurkamariah	60	70
20	Nurul Aini	70	80
21	Rahmi Santi	65	80
22	Rini Afrida Yani	55	75
23	Riski Nanda	65	70
24	Rizal	60	75
25	Rizki	65	70
26	Sri Ayuni	60	70
27	Syafitri	60	65
28	Zainul	60	65
29	Tuti Hartati	60	80
30	Amri	55	75
31	Widia Hasni	65	75
32	Rahmi Rahayu	65	70
33	Yusnita	70	80
34	Yeni Ervianti	65	75



35	Yulia Saputri	65	75
36	Yunita	65	70
37	Yenni Rahman	65	70
38	Yusrizal	70	85
39	Zul Ikram	70	80
40	Zulkarnain	55	65
	<b>Jumlah</b>	<b>2565</b>	<b>2950</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>64.13</b>	<b>73.75</b>

Berdasarkan nilai menulis teks eksposisi di atas diperoleh penyebaran nilai 55 sampai 85. Nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi dengan pembelajaran konvensional, yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa yaitu pada pretes  $2565 : 40 = 64,13$  sementara postes  $2950 : 40 = 73,75$ . Dengan demikian hasil belajar menulis teks eksposisi dengan pembelajaran konvensional berada pada kriteria C (cukup) dengan nilai rata-rata postes 73,75.

Setelah dicari normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervarians kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji "t".

Setelah  $t_0$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2$  didapat  $t_0 = 6,18$  dengan  $dk (27 + 28) - 2 = 53$  diperoleh:

pada taraf signifikansi 5%  $t_t = 2,01$

pada taraf signifikansi 1%  $= 2,68$

karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,01 < 8,11 > 2,68$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti SPPKB efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Menulis teks eksposisi sebelum perlakuan menggunakan SPPKB (pretes) memperoleh nilai rata-rata 63,38 setelah perlakuan menggunakan SPPKB (postes) memperoleh nilai rata-rata 84,13.

2. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata di atas, maka hasil belajar menulis teks eksposisi siswa meningkat dengan persentase peningkatan yang signifikan sebesar 14,07%.
3. Berdasarkan penghitungan dengan uji “t” diperoleh nilai  $t_o = 8,11$  kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan  $dk = (N_1 - N_2)$  ternyata  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,01 < 8,11 > 2,68$  sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti SPPKB lebih baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
4. SPPKB lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Langsa 2009/2010 bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Dalam hal pengajaran menulis teks eksposisi kiranya guru bahasa Indonesia dapat menerapkan SPPKB karena strategi ini lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, hendaknya para guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, karena dengan mempersiapkan materi pengajaran yang telah direncanakan dengan baik, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan mengarah kepada pencapaian tujuan.
2. Pengajaran menulis teks eksposisi dapat memberikan kesan yang positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang. Dengan demikian, hendaklah para guru selalu meningkatkan mutu pengajaran dengan strategi yang tepat serta bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi pelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Seperti yang ditemukan pada saat penelitian ini, bahwa kriteria menulis teks eksposisi siswa belum maksimal (kriteria B). Oleh sebab itu, diharapkan guru Bahasa dan Sastra Indonesia jangan hanya mengajar sebatas yang dituliskan di buku, akan tetapi lebih dari itu kembangkanlah seluas-luasnya sehingga menambah pengetahuan dan kecakapan siswa.

4. Diharapkan para siswa lebih meningkatkan minatnya mempelajari teks eksposisi dengan berbagai pola penalarannya untuk menambah dan memperbaiki kecakapan berpikir analisis kritis.

Masih dibutuhkan penelitian ulang untuk memperkuat temuan penelitian ini. Oleh karena itu kepada para peneliti yang berminat disarankan untuk melakukan penelitian ulang dengan sampel yang lebih banyak dan bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sarbakti, dkk. 1997. *Pembinaan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia
- Keraf, Gorys. 1997. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende Flores : Nusa Indah
- Kosasih, E. 2007. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya
- Moeliono, Anton M.(Ed) dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Intermassa
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Semi, M. Atar. 2000. *Menulis Efektif*. Bandung : Angkasa
- Shadily, Hassan dkk. 1997. *Kamus Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suparni. 1998. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Geneca
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Djago. 1996. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa